

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, menurut Pradja. AL (2008, hlm. 24) menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting, suatu bangsa akan dapat dikatakan maju apabila pendidikannya berkualitas. Bangsa yang memiliki pendidikan yang berkualitas akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan merupakan aspek universal yang selalu ada dalam kehidupan manusia.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses pendidikan dapat diamati dengan berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Oleh karena itu berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan hasil belajar siswa sebagai tolak ukurnya, maka diperlukan proses pembelajaran yang baik, artinya jika proses pembelajarannya baik, maka hasil belajar siswa pun akan baik. Hasil belajar diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh seorang siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Tingkat keaktifan siswa bisa timbul dari media atau

model yang diterapkan oleh seorang guru dikelas maupun diluar kelas ketika dalam koridor pembelajaran.

Kurang maksimalnya aktivitas belajar diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang konvensional (ceramah), karena metode pembelajaran konvensional cenderung membosankan. Dalam metode pembelajaran konvensional lebih banyak melibatkan guru sedangkan siswa hanya sebagai penerima materi, yang belum tentu materi tersebut dapat dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan pada Kurikulum 2013, yang menuntut siswa untuk lebih aktif perlu adanya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan juga strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk memperhatikan pelajaran. Sehingga nantinya akan menciptakan hasil belajar yang memuaskan.

Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Mind Mapping* yang menuntun siswa untuk mampu mengolah informasi yang didapat dan mengolahnya menjadi sebuah peta konsep yang akan membantu siswa memahami setiap materi secara terkonsep dan fokus pada poin penting materi yang dipelajari, serta siswa harus bisa menginformasikan materi yang didapat, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dimana siswa bukan sebagai penerima informasi saja tetapi juga sebagai pencari informasi serta tingkat pemahaman siswa dapat meningkat.

Berdasarkan tinjauan langsung di SMAN 26 Bandung kelas XI IPS 2 pembelajaran konvensional yang belum menggunakan media pembelajaran tidak memberikan hasil yang maksimal. Karena pembelajaran yang hanya terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru tidak dapat dimengerti oleh siswa secara maksimal. Selain metode pembelajaran konvensional (ceramah), pembelajaran yang hanya meminta siswa untuk merangkum materi, dirasa kurang menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif, dan baik. Aktivitas belajar yang rendah diduga disebabkan oleh pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif serta optimal.

Berdasarkan uraian peneliti merasa perlu diadakan penelitian dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI (Sub Tema *Kerjasama Ekonomi Internasional Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 26 Bandung*).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah kurang menarik minat siswa dan kurang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran sekarang.
2. Siswa masih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena masih memakai cara pembelajaran konvensional.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 26 Bandung ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 26 Bandung ?
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 26 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran *Mind Mapping* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 26 Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 26 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 26 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan ekonomi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* dalam mata pelajaran ekonomi yang ada pada saat peneliti observasi. Pendidik terinspirasi untuk menerapkan media yang sesuai dengan kondisi siswa dalam upaya pengembangan ilmu ekonomi.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan, memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi anak SMA dalam pembelajaran *Mind Mapping* dalam mata pelajaran ekonomi yang ada pada saat peneliti observasi. Pendidik terinspirasi untuk menerapkan media yang sesuai dengan kondisi siswa dalam upaya pengembangan ilmu ekonomi.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dari penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* bagi guru, serta dapat dijadikan inovasi dalam proses belajar, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan media *Mind Mapping* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan aktivitas kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses belajar, karena siswa akan lebih aktif dalam menggali materi ajar serta mudah dalam memahami materi.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Politik

Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran *Mind Mapping* pada anak SMA, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal mengenalkan dan mempelajari media pembelajaran.

F. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru atau berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat lebih terarah, maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran

“Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Secara lebih khusus media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal” (Arsyad, 2013. hlm. 3).

2. Media Mind Mapping

Buzan T (2012: hlm.4) menyatakan bahwa *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.

3. Aktivitas Belajar

Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut Mulyono dalam Chaniago (2010, h.1) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka makna yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah upaya secara sadar dalam mencari pengaruh berupa daya dan atau upaya yang timbul dari penerapan media pembelajaran Mind Mapping yang kreatif, efektif, dan secara harfiah dapat memetakan pikiran-pikiran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari adanya perubahan yang dapat diamati dan diukur.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

a. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang di angkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti”.

d. Tujuan penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 24) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm.25) Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- 2) Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel.

Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 32) menjelaskan tentang bab v simpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian